

Perbedaan individu di dalam psikologi pendidikan

Mardiani Bebasari¹, Neviyarni Suhaili²

¹Poltekes Kementerian Kesehatan Padang, ²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: mardianibebasari@gmail.com

Abstract. Individual differences in education explain differences related to students differences in thinking, feeling and acting in the same class. The purpose of writing this article is to explain how individual differences in learning and education understand the uniqueness of each individual. This research method uses literature study to examine through writings from books about individual differences. Research result There are three aspects of individual differences that must be considered by teachers and principals in a teaching and learning process which include biological differences, intellectual differences and psychological differences. On individual differences, the efforts that must be made by teachers in the classroom include using (1) improvement programs, (2) enrichment programs, (3) acceleration programs, (4) individual learning programs, (5) programs that specialize children for independent learning. Every educator needs to have knowledge of educational psychology. Conclusion is Educational psychology is a branch of psychology that specializes in understanding teaching and learning in an educational environment. Educational psychology has a very broad scope. The central problem in educational psychology in the problem of learning. On individual differences found differences between one individual and another in terms of personality and intelligence.

Keyword: individual difference, educational psychology.

Pendahuluan

Setiap individu adalah unik dan memiliki perbedaan baik dari sifat, karakter dan kecerdasan. Tidak ada dua individu yang sama persis dan tiap individu pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan pada individu merupakan karunia Allah SWT yang karena ada perbedaan tersebut dapat menghasilkan karakter dan kecerdasan yang luar biasa pada setiap individu. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan memiliki bentuk keunikan dan ciri khas manusia itu sendiri, ini biasa disebut dengan perbedaan individu. (Aisyah, 2015). Banyak yang membedakan antara manusia itu sendiri diantaranya perbedaan pada kemampuan dan karakteristik seperti kognisi, kepribadian, keterampilan dan fisik. (Rohmah, 2010), dengan adanya perbedaan tersebut kita dapat beradaptasi dan melakukan praktek dengan melihat perbedaan individu pada siswa. (Mudlofir, 2021)

Siswa merupakan individu yang sedang masa pertumbuhan dan perkembangan. Di samping mereka mempunyai kesamaan, tentu juga mempunyai sifat yang khas yang dimiliki oleh diri pribadi mereka masing-masing. Komponen utama terbentuknya keunikan individu dengan timbulnya perbedaan individu dapat diperoleh dari factor pembawaan dan lingkungan tempat mereka tinggal. Pembawaan dan lingkungan tempat mereka tinggal juga akan mempengaruhi perbedaan individu (Mulyadi, 2010)

Masalah yang sering kita jumpai di sekolah tentang perbedaan individu yaitu ada siswa yang lambat belajar dan ada siswa yang cepat dalam belajar, ada siswa yang cerdas, ada siswa yang berbakat. Hal ini dapat mempengaruhi dalam metode pembelajaran, bahan pelajaran dan alat-alat

mengajar. Inti dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah perkembangan yang terjadi pada siswa secara optimal dan masalah pada perbedaan individu perlu diperhatikan dalam pelayanan pendidikan di sekolah. Sekolah dapat memberi bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah yang berhubungan dengan perbedaan individu tersebut. Perbedaan pada anak didik dilakukan dengan pendekatan dan pembelajaran.

Masalah yang terjadi pada perbedaan individu dalam pendidikan biasanya menjelaskan perbedaan yang berkaitan dengan siswa baik dalam berpikir, berperasaan dan bertindak dalam satu kelas. Perbedaan pada individu menyangkut variasi yang terjadi pada aspek fisik maupun psikologis. Perbedaan zaman menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam masyarakat. Aspek perubahan meliputi: social, politik, ekonomi, industry dan informasi. Akibatnya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu, misalnya pengangguran, penyesuaian diri, kesempatan kerja, masalah keluarga dan masalah pribadi. Ada sebagian individu dapat mengatasi masalahnya dengan sempurna dan sebagian individu lain masih perlu mendapatkan bantuan.

Perbedaan individu mengacu pada perbedaan kemampuan dan karakteristik antara siswa. Sifat dan ciri mereka juga akan berbeda dengan yang lain. Hal ini menjelaskan bahwa perbedaan individu dalam pendidikan berkaitan dengan perbedaan siswa dalam berpikir, berperasaan dan bertindak dalam kelas. Perbedaan pada individu penting untuk dipahami karena karakteristik mereka yang berbeda dapat menimbulkan masalah dalam pembelajaran, dari masalah tersebut guru dapat memahami perbedaan yang terdapat pada diri siswa yaitu perbedaan kognitif, intelegensi, fisik dan lingkungan. (Syaiful, 2008)

Dalam psikologi, teori yang dikembangkan oleh Lindgren tentang perbedaan individu menyatakan bahwa perbedaan individu menyangkut banyak perbedaan yang terjadi yaitu perbedaan dalam aspek fisik dan psikologis. Sedangkan teori Chaplin menyatakan perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat sehingga dapat membedakan suatu individu dengan individu yang lainnya. (Ellis, 2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Lin Aprilia, Sutaryadi, Tutik Susilowati yang berjudul "Penanganan perbedaan individu dalam proses pembelajaran stenografi" menjelaskan bahwa secara kualitatif terdapatnya perbedaan pada masing-masing individu, dari data-data yang ditemukan diperoleh ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu dalam proses pembelajaran stenografi yaitu perbedaan latar belakang keluarga siswa, tingkat kecerdasan, kesiapan belajar, persepsi dan minat siswa itu sendiri, untuk menangani masalah tersebut guru diharapkan untuk melakukan metode penanggulangan dengan memberikan bantuan bimbingan konseling kepada siswa tersebut. (Wahidah, 2019)

Sebagai seorang pengajar yang baik, guru tidak dapat meniadakan perbedaan-perbedaan dengan menganggap siswa semua sama. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk menyikapi perbedaan setiap siswa, upaya tersebut dapat berupa cara mengajar yang bervariasi. Meskipun banyak terdapat perbedaan individu pada anak didik, para pendidik atau guru bisa mengatasi mereka dengan baik dan sempurna dan kadang masih ditangani dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk itu, maka penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan individu dan beberapa tujuan yang perlu dilakukan oleh guru dalam menangani perbedaan individu yang terjadi pada siswa di sekolah.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk menelaah melalui tulisan dari buku mengenai perbedaan individu. Studi kepustakaan ini diartikan sebagai serangkaian aktifitas dalam mengumpulkan data pustaka, membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan ditulis dan mencatat serta mengolah bahan yang akan diteliti. Ada empat ciri dalam penelitian studi kepustakaan yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Data diperoleh langsung dari pustaka dan tidak melalui data yang ada di lapangan, (2) Hasil dari data di pustaka tersebut siap untuk dipakai, (3) Hasil data dari sumber sekunder diperoleh dari data di pustaka, artinya peneliti memperoleh data dari pihak kedua dan (4) Data pustaka yang diperoleh tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Mirzaqon, 2017)

Menurut Mirshad (2014) Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya: Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku-buku dan dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang di anggap relevan dengan penelitian atau kajian.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan melihat, mengumpulkan berbagai macam hasil dari buku-buku yang terkait dengan yang akan diteliti dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian dan sumber data lain yang bisa dijadikan objek dalam penelitian tersebut.

Hasil dan Diskusi

Perbedaan Individu

Dalam psikologi perkembangan, perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya amat berbeda baik dari segi fisik maupun psikologis. Pendidikan menjelaskan perbedaan yang berkaitan dengan individu yaitu perbedaan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak antara siswa. Masalah individu menjadi perhatian besar dalam kajian psikologi. Perbedaan individu merupakan factor penting sebagai dasar pengembangan dan pengajaran. Perbedaan dalam proses pengajaran yaitu perbedaan kemampuan, bakat, minat dan cara belajar siswa. (Sumadi, 2009)

Perbedaan individu dalam hal kepribadian dan ciri pada siswa antara lain tentang aspek jasmani, agama, intelektual, social, etika dan estetika. Hal ini dimiliki tiap siswa dan mereka memiliki keunikan tertentu dalam pembelajaran. Selain perbedaan yang dimiliki oleh siswa mereka juga memiliki persamaan yaitu dalam aspek kecerdasan, prestasi, bakat, sikap, kebiasaan, ciri-ciri jasmaniah, minat, perkembangan dan latar belakang lingkungan. (Syaiful, 2008)

Dari beberapa perbedaan yang di jelaskan di atas, pembahasan mengenai perbedaan individu penulis mencoba mengklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu:

Pertama, **perbedaan biologis** merupakan perbedaan yang sering kita jumpai pada jasmani individu. Pada anak kembar pun mempunyai perbedaan jasmani. Artinya dalam hal-hal tertentu anak kembar memiliki kesamaan dan perbedaan, entah itu jenis kelamin, bentuk tubuh, warna kulit, warna rambut, mata dan sebagainya. Semua itu adalah ciri-ciri individu yang dibawa sejak lahir. Kesehatan anak didik adalah aspek lain yang patut mendapat perhatian dalam hal ini. Aspek terpenting mengenai hal ini adalah masalah kesehatan mata dan telinga yang berhubungan langsung dengan penerimaan bahan pelajaran di kelas. Penyakit insidental adalah sejumlah penyakit yang diakui dapat mempengaruhi aktivitas belajar anak didik. Penyakit itu misalnya penyakit batuk, influenza, maag, sakit gigi dan sebagainya.

Berdasarkan ide-ide pokok tentang tingkah laku manusia, Sigmund Freud membedakan kepribadian menjadi atas tiga unit mental atau struktur psikis yaitu Id merupakan aspek biologis kepribadian karena berisikan unsur-unsur biologis, termasuk di dalamnya dorongan-dorongan dan implus-implus instruktif yang lebih dasar. Ego merupakan aspek psikologis kepribadian karena timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata dan menjadi perantara kebutuhan instiktif organisme dengan keadaan lingkungan. Superego adalah aspek sosiologis kepribadian karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orang tua kepada anaknya melalui berbagai perintah dan larangan. (Dalila, 2020)

Kedua **perbedaan intelektual**, dalam dunia pendidikan hal ini disebabkan oleh intelegensi individu yang ikut dalam mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Setiap individu pasti berbeda tingkat intelegensi mereka, dapat dilihat pada hasil rapor dan tes kemampuan yang dilakukan oleh guru. Keaktualan itu dikerenakan intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Menurut J.P. Chaplin pengertian inteleginsi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi sebagai kemampuan yang bersifat bawaan yang diwariskan dari kedua orang tua. Tugas pendidikan termasuk lingkungan adalah menyediakan lingkungan yang kreatif demi perkembangan kapasitas yang diwarisi. Berdasarkan hasil bagi inteligensi yang diperoleh dari pembagian umur kecerdasan dengan umur sebenarnya, yang menunjukkan kesanggupan rata-rata kecerdasan seseorang yaitu: (1) Luar biasa (genius) I.Q di atas 140, (2) Pintar (Begaaf) I.Q 110-140, (3) Normal (biasa) I.Q 90-110, (4) Kurang pintar I.Q 70-90, (5) Bebal (debil) I.Q 50-70, (6) Dunggu (imbicil) I.Q 30-50, (7) Pusung (idiot) I.Q dibawah 30

Menurut hasil penelitian presentase yang genius dan idiot sangat sedikit sekali yang terbanyak adalah yang normal (biasa). Genius adalah sifat pembawaan luar biasa yang dimiliki seseorang hingga ia mampu mengatasi kecerdasan orang-orang biasa dalam bentuk pemikiran dan hasil karya. Sedangkan idiot adalah penderita lemah otak, yang hanya memiliki kemampuan berpikir setingkat dengan kecerdasan anak yang berumur tiga tahun. (Syaiiful, 2008)

Ketiga, **perbedaan psikologis**, dalam aspek psikologis yang tidak dapat dihindarkan di sekolah karena factor pembawaan dan factor lingkungan yang mempengaruhi perbedaan pada individu. Hal

ini dapat dilihat pada perbedaan yang terjadi pada masing-masing individu, ada yang suka marah, ada yang mudah senyum, ada yang berjiwa social dan ada yang egois karena semuanya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan tempat individu itu tinggal.

Perbedaan psikologis sering menjadi masalah yang di alami oleh guru dalam hal pembelajaran dan pengajaran di sekolah misalnya masalah yang menyangkut minat dan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. (Syaiful, 2008). Menurut Grey ada beberapa perbedaan yang terdapat pada individu yaitu (1) perbedaan fisik, (2) perbedaan social, (3) perbedaan kepribadian, (4) perbedaan inteligensi dan (5) perbedaan kecakapan. Sedangkan menurut Adler menyatakan bahwa manusia adalah makhluk social yang bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan dan mempunyai kesadaran social. Manusia merupakan makhluk yang menyimpan interaksi social yang sangat dalam di diri mereka. (Cyntia, 2020)

Pada perbedaan individu, hal yang harus dilakukan dalam menangani masalah tersebut adalah penanganan apa yang harus dilakukan guru di dalam kelas antara lain dengan menggunakan cara (1) program perbaikan pada anak yang lambat dalam mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah, (2) program pengayaan pada anak yang butuh tambahan dalam pendalaman materi pembelajaran, pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, (3) program percepatan pada anak yang memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa, (4) program pembelajaran individu yang dilakukan oleh guru untuk pengembangan diri pada anak didik di sekolah yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya, (5) program yang mengkhususkan anak untuk belajar mandiri. (Mulyadi, 2010)

Menurut Ellis (2009) ada beberapa metode yang digunakan dalam perbedaan individu antara lain (1) menggunakan statistic dan computer, metode ini dilakukan dengan cara pengukuran dan tes mental pada diri individu, (2) menggunakan penelitian banyak data sedikit menggunakan teori, metode ini di gunakan pada masalah yang bersifat praktis terjadi pada diri individu (3) menggunakan metode kuantitatif, metode ini melihat hasil yang telah dilakukan tes mental pada individu dan perbedaan yang terjadi dalam diri siswa.

Psikologi Pendidikan

Kewajiban setiap pendidik untuk bertanggung jawab dalam mendidik siswa di sekolah. Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental. (Ahmad, 2004). Masalah pendidikan adalah masalah yang dialami oleh setiap orang dari dulu hingga sekarang. Psikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memahami sesama manusia, baik dari perilakunya maupun dari segi tingkah laku yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Bagi pendidik pengetahuan psikologis tentang siswa merupakan hal yang penting karena mereka melihat bagaimana perilaku siswa setiap hari dalam proses pembelajaran di sekolah. (Bimo, 2010)

Setiap guru wajib untuk memiliki ilmu tentang psikologi pendidikan hal ini di karenakan seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa. Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang khusus memahami cara pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Cakupan dari ilmu psikologi sangat luas dan masalah yang banyak di bahas dalam psikologi pendidikan adalah masalah belajar. Dalam proses pendidikan guru memberikan pengaruh yang cukup besar pada siswa dalam lingkungan sekolah. (Santrock, 2010)

Proses yang terjadi dalam psikologi pendidikan dalam suatu situasi antara pendidik dan anak didik menyangkut banyak sekali hal, seperti materi yang diberikan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini psikologi pendidikan memberikan pengaruh psikologis dalam proses pendidikan dan secara psikologis guru memberikan perlakuan yang baik pada diri siswa (Sumadi, 2006)

Psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah teori dan kependidikan antara lain meliputi : (1) penerapan bagaimana prinsip belajar di kelas, (2) pengembangan dan pembaharuan kurikulum, (3) ujian dan evaluasi, (4) proses sosialisasi, (5) penyelenggaraan pendidikan. (Ngalim, 2007). Kemudian menurut kamus psikologi, psikologi pendidikan merupakan cabang dari psikologi yang menerapkan prinsip pembelajaran dan masalah pendidikan. Menurut Barlow mengatakan bahwa psikologi pendidikan adalah suatu pengetahuan yang membantu guru dalam melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar di sekolah. (Nurliani, 2016). Sedangkan Crow & Crow memberikan pengertian dari psikologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang menjelaskan masalah belajar yang telah di alami individu, yang menyangkut kondisi yang mempengaruhi belajar. (Muhibbin, 2004)

Mempelajari psikologi pendidikan pada guru hendaknya dapat mempermudah guru dalam mendidik dan menerapkan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu psikologi pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap orang sebagai tenaga pendidik. Pengetahuan mengenai psikologi pendidikan bagi para guru berperan penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah-sekolah. (Safwan, 2005). Disini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup pembahasan psikologi pendidikan. Menurut Crow & Crow mengatakan ruang lingkup psikologi pendidikan, antara lain ialah: (1) seberapa besar factor pembawaan dan lingkungan berpengaruh terhadap belajar, (2) sifat dari proses belajar, (3) kesiapan belajar siswa, (4) perbedaan pada individu dalam belajar, (5) perubahan yang terjadi dalam proses belajar, (6) hasil belajar, (7) teknik belajar, (8) pengaruh psikologi yang ditimbulkan. (Ahmad, 2004)

Kesimpulan

Perbedaan individu merupakan hal yang penting harus diketahui oleh guru karena perbedaan ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan metode belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru haruslah teliti dalam mencari dan menemukan perbedaan yang ada pada siswa, terutama perbedaan yang sangat menonjol. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar serta dalam memberikan pelayanan terhadap siswa agar mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana perbedaan individu yang terjadi dalam pembelajaran, karena sering kita temui penyebab dari masalah belajar ada pada perbedaan yang terjadi pada individu itu sendiri, selain dari perbedaan individu dalam kepribadian ada juga perbedaan yang lain dilihat yaitu perbedaan dalam intelegensi. Perbedaan dalam intelegensi mengakibatkan adanya perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu perlu adanya pendidik untuk dapat mengetahui cara bagaimana menangani masalah perbedaan individu dalam pembelajaran pada anak didik, perlu adanya metode dan penanganan yang baik pada anak didik tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan dan kelancaran atas semua nya, dan juga terima kasih telah diberikan kemudahan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada saya, terima kasih kepada semua rekan yang telah membantu, terima kasih kepada penulis yang telah menyusun jurnal ini dengan baik dan benar sesuai dengan aturan, terima kasih kepada kedua orang tua dan suami beserta anak-anak yang telah selalu mendoakan dan memberi semangat, terima kasih juga kepada sumber-sumber buku dan jurnal yang telah membantu dan memberikan referensi bahan bacaan yang membantu penyusunan jurnal ini.

Referensi

- Ahmad, F. (2004). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Dalila, T & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*. 2(1). 28-42.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfi, C. (2021). Perbedaan individu dalam pembelajaran dan memori. *Jurnal konseling, pendidikan dan social*. 2(1). 1-6
- Jeanne, E. O. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Mirshad, Z. (2014). Persamaan Model Pemikiran Al-Ghaza Dan Abraham Maslow Tentang Model Motivasi Konsumsi. *Unpublished master's thesis* UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Mirzaqon, T. A & Purwoko, B. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing . *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Mudlofir, H. A. (2021). *Desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Nurliani. (2016). Studi psikologi pendidikan. *Jurnal as-salam*. 1(2). 39-51
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rismawati, P., Inayah, S. W., & Magdalena, I. (2021). Perbedaan Individu dalam Ruang Lingkup Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 284-290.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., & Silaban, T. S. (2020). Perbedaan individu dalam lingkup pendidikan. *PANDAWA*, 2(1), 97-108.
- Rohmah, U. (2010). Perkembangan fisik dan kognitif pada masa kanak-kanak. Buana pendidikan: *Jurnal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(11), 43-52
- Safwan, A. (2005). *Pengantar psikologi pendidikan*. Banda Aceh: Yayasan Pena
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wahidah. (2019). Memahami perbedaan individu pebelajar dalam proses belajar mengajar. *Jurnal pendidikan, social dan kebudayaan*, 6(2). 109-118.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.